



## **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

**Sri Widia<sup>1</sup>, Dina Adawiyah<sup>2</sup>, Sri Yuli Ayu Putri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: [ihdyaangela@gmail.com](mailto:ihdyaangela@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

**Corresponding Author: Sri Widia**

**Abstract:** *The purpose of this study is to see an estimate of earnings management practices in financial reporting, by analyzing the influence of good corporate governance, accounting conservatism, and company size on earnings management. The population is manufacturing companies listed on the IDX in 2018 – 2020. The sample was taken using a purposive sampling method and a total of 22 companies were obtained, resulting in a total of 66 units of analysis. The instruments used in testing the SPSS-assisted hypothesis, the hypothesis test using the coefficient of determination, t test and F test, and the method of analysis is multiple linear regression analysis, classical assumption test and descriptive statistical analysis. The results prove that GCG and accounting conservatism partially have a significant effect on earnings management, while company size individually does not have a significant effect on earnings management. The results of the F test show that simultaneously GCG, accounting conservatism and company size have a significant influence on earnings management.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Accounting Conservatism, Firm Size, Earnings Management.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini melihat perkiraan praktik manajemen laba pada pelaporan keuangan, dengan menganalisa pengaruh *good corporate governance*, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Populasinya yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada 2018 – 2020. Pengambilan sampelnya menerapkan metode *purposive sampling* serta didapat sejumlah 22 perusahaan, maka menghasilkan sejumlah 66 unit analisis. Instrumen yang dipakai dalam menguji hipotesis berbantuan SPSS, uji hipotesisnya memakai koefisien determinasi, uji t dan uji F, serta metode analisisnya ialah analisis regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, serta uji asumsi klasik. Hasilnya membuktikan bahwa *GCG* dan konservatisme akuntansi secara parsial memberi pengaruh

signifikan terhadap manajemen laba, sementara ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh bermakna terhadap manajemen laba v. Uji F diperoleh bahwa secara simultan *GCG*, konservatisme akuntansi dan *UP* memberi pengaruh bermakna terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

---

## PENDAHULUAN

Secara ringkas laporan keuangan yaitu pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi dimana ini bisa dipergunakan dalam mendeskripsikan kinerja perusahaan. Tujuannya yaitu menyediakan informasi yang mengenai kinerja, posisi keuangan ataupun perubahannya di suatu perusahaan yang memberi manfaat untuk sebagian pengguna menginformasikan untuk menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta untuk membuat putusan ekonomi.

Tugas manajemen ialah mempersiapkan dan mengeluarkan laporan keuangan. Para pemodal dan pemangku kepentingan akan menggunakan laporan keuangan yang sudah diumumkan untuk membuat sebuah keputusan. Sehingga, manajemen mempunyai dorongan untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam memperoleh informasi maupun nilai keuntungan yang tertinggi bagi perusahaan. Berkaitan dengan informasi keuntungan, informasi ini sebagai perhatian utama dalam memperkirakan pertanggung jawaban atau kinerja manajemen, hal tersebut diungkapkan oleh SFAC No. 1. Maka, manajemen perlu menjalankan semua cara serta lebih menggunakan metode akuntansi yang bisa membuktikan informasi keuntungan perusahaan yang baik.

Laporan laba rugi bisa menunjukkan laporan yang menentukan kesuksesan operasionalisasi perusahaan dalam suatu waktu. Ini biasanya menjadi acuan dalam menilai kinerja perusahaan, di tiap keterkaitan kinerja. Namun nilai keuntungan yang diperoleh pada laporan laba rugi biasanya mendapat pengaruh dari metode akuntansi yang diterapkan (Kieso, 2002:151) dalam (Ulistianingsih, 2017), maka keuntungan yang maksimal belum bisa menunjukkan kas yang besar. Tetapi, mayoritas pemakai laporan keuangan tidak mempertimbangkan bagaimana keuntungannya didapat, namun pemakai hanya memperhatikan informasi keuntungan saja. Hal demikian bisa mengakibatkan keuntungan menjadi target manajemen dalam bertindak oportunistis seperti melalui cara menaikkan keuntungan yang dilaporkan yang tujuannya agar publik memandang perusahaan lebih baik (Wild dan Subramanyam, 2010:131).

Manajemen yang bertindak oportunistis dalam usaha menunjukkan informasi keuntungan yang baik akan menghilangkan makna dan fungsi informasi yang sepatutnya menjadi sumber utama dalam melihat sumber perusahaan yang sebetulnya sebab penerapan penyimpangan ini (Sulistiyanto dalam (Ulistianingsih, 2017).

Sejumlah pihak merasakan kerugian serta terdapat permasalahan yang ditimbulkan oleh fenomena manajemen laba yang umumnya ditemukan di dunia nyata kini. Misalnya kasus yang menghebohkan dari PT Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diketahui manajemen lama melakukan pengelambungan pada laporan keuangan perusahaan 2017 dengan sejumlah Rp. 4 triliun. PT Ernst & Young Indonesia (EY) menginvestigasi berbasis fakta kepada manajemen baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019, yang mana hasilnya hal tersebut terjadi

pada persediaan, aset tetap Grup AISA, serta akun piutang usaha. Manajemen baru pada Oktober 2018 yang mengambil alih perseroan memperlakukan Laporan Tiga Pilar periode 2017 yang mana KAP RSM *International* mengauditnya. Hasil investigasi atas laporan ini menunjukkan bahwa ditemukan pada dugaan pengelembungan sejumlah Rp. 4 triliun pada pos akuntansi dan lainnya.

Penyajian kembali tahun buku 2017 pada 2020 terkait Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan juga belum melaporkan laporan keuangannya di tahun 2019 dan 2018. Pada laporan keuangan yang sudah di-restatement tersebut, sepanjang 2017 perusahaan membekukan sejumlah Rp. 5,23 triliun rugi bersih. Angka ini melebihi Rp. 4,68 triliun dari Rp. 551,9 miliar kerugian pada laporan keuangan terdahulu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dugaan terhadap PT Ernst & Young Indonesia benar serta memperlihatkan bahwasanya manajemen lama perusahaan tersebut menjalankan manajemen keuntungan, yakni melalui menurunkan rugi (peningkatan keuntungan) yang dilaporkan dari rugi (laba) yang sebenarnya, maka kerugian perusahaan diketahui lebih kecil (Binsasi, 2019)

Baru-baru ini BEI juga dikagetkan dengan adanya pemalsuan LKT (laporan keuangan tahunan) tahun 2019 oleh PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak bisnisnya (RGS). Perseroan dipahami menyajikan angka keuangan dari entitas anak PT RGS (Ritel Global Solusi), juga dokumen laporan keuangan tahunan 2019 RGS yang sudah diberi tanda tangan oleh pejabat yang berkuasa. Padahal, RGS tidak membuat LKT 2019, maka perlu diajukan somasi atas perbuatan tersebut. Untuk menyelesaikan permasalahan ini PT ENVY melaksanakan Pertemuan dengan pihak auditor sudah diadakan pada 30 Juni 2021, tetapi hingga kini pihak auditor belum menanggapinya. Sejak 1 Desember 2020 BEI sudah memberhentikan sementara Perdagangan saham ENVY.

Berlandaskan dari contoh permasalahan di atas, bisa dibuat kesimpulan bahwa kasus dari sejumlah perusahaan dikarenakan melemahnya *corporate governance*. Pelaksanaan *corporate governance* yang dilakukan secara baik akan menghasilkan laporan yang bermutu yang jauh dari sejumlah praktik kecurangan dan manajemen laba, (saputra et al., 2015) serta melalui peluang dari pihak agen agar menerapkan *creative accounting* yang salah satunya ialah *earnings management* atau manajemen laba yang menuju pada *moral hazard*. Sejumlah kasus yang terjadi biasanya melebih-lebihkan keuntungan dari nilai laba yang sebenarnya, maka hal tersebut membuat para stakeholder menjadi rugi. Faktor yang bisa mengurangi manajemen laba salah satunya yaitu konservatisme akuntansi. Dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi berguna dalam mencegah tindakan oportunistik agen terkait dengan sejumlah kontrak yang bisa meminimumkan agency cost. Ukuran perusahaan pun berperan penting di perusahaan yang mengadakan manajemen laba, sebab biasanya perusahaan yang kecil akan menjalankan manajemen laba yang diakibatkan ingin memperlihatkan keadaan perusahaan yang baik maka bisa menarik para pemodal, sedangkan perusahaan besar dalam mengeluarkan laporan keuangan akan berhati-hati sebab mereka lebih diawasi oleh public.

Manajemen laba berdasarkan “*National Association of Certified Fraud Examiners*” ialah kekeliruan secara sengaja untuk menyusun laporan terkait data akuntansi atau fakta material maka mengelabui saat seluruh informasi tersebut dipakai dalam mempertimbangkan yang akhirnya mengakibatkan orang yang membacanya mengubah maupun mengganti keputusan ataupun pendapatnya. Penulis memilih judul ini dikarenakan manajemen laba dilandasi oleh teori *agency* yang mana diberi pengaruh oleh konflik kepentingan antara

*prinsipal* dan *agent* dalam menjaga tingkat kesejahteraan. Sebab, persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan berusaha keras untuk melaksanakan upaya yang paling baik supaya tujuannya tercapai. Tujuan perusahaan salah satunya ialah menciptakan kinerja yang baik. Keuntungan merupakan indikator keberhasilan perusahaan yang mencerminkan efektivitas operasional sehingga mendorong para agen agar membuat rencana strategi tertentu dalam memenuhi target labanya dengan cara manajemen laba.

Terdapat sejumlah faktor yang dinilai memberi pengaruh pada manajemen laba, bila ditinjau dari penelitian sebelumnya, sejumlah faktor tersebut antara lain: mekanisme *good corporate governance*, efektivitas komite audit, konsep amanah, konservatisme akuntansi, factor pajak, asimetri informasi, ukuran perusahaan, CEO Dualitas, kompensasi bonus, *financial distress*, *leverage*, profitabilitas dan kontrak hutang. Hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten kian memperdebatkan antara praktisi terkait faktor apa yang berpengaruh pada ML, maka perlu untuk dilakukan penelitian kembali. Hasil dari penelitian sebelumnya terkait manajemen laba tidak sama, yakni: ukuran perusahaan sebagai ciri perusahaan ini akan menambah referensi terkait manajemen laba, konservatisme akuntansi sebagai penentuan keputusan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan oleh perusahaan, serta *good corporate governance* sebagai sebuah sistem pengendalian perusahaan.

Berlandaskan masalah yang sudah didapatkan di atas, maka penulis berminat untuk mengetahui serta mengadakan penelitian lebih lanjut, dengan memakai variabel ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, serta *good corporate governance* yang dinilai memberi pengaruh pada manajemen laba, oleh karenanya “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” ditetapkan menjadi judul penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ini yaitu sebagai data berbentuk angka -angka atau data non angka yang diungkapkan, lalu dianalisis dengan rumus statistic tertentu, serta melakukan interpretasi guna mengadakan uji hipotesis yang sebelumnya sudah disiapkan, dan biasanya menggali sebab akibat suatu hal.

Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, penelitian ini menerapkan jenis data berbentuk data sekunder. Sumber data yang dihasilkan dari perantara maupun secara tidak langsung disebut data sekunder.

Metode analisis yang diterapkan pada pelaksanaan penelitian ini yaitu dengan asumsi klasik, uji deskriptif, uji hipotesis dan analisis regresi berganda. Dalam melakukan proses analisis data akan berbantuan SPSS versi 25.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dimungkinkan untuk mencapai variabel Financial Distress dengan nilai minimal 1,15. Angka

### **Uji Statistik Deskriptif**

1. *Good Corporate Governace* diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 70.17553. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 91.228070. Rata-rata sebesar 78841041.8182. dan standar devisiasinya sebesar 5185013.85161.

2. Konservatisme Akuntansi diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar -89959.00. Skor maximum senilai 157690.00. Rerata senilai 29160.5303. dan standar devisiasinya senilai 52619.22618.
3. Ukuran Perusahaan diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 264831.00. Angka maximum senilai 334945.00. rerata senilai 291657.3333. serta standar devisiasinya senilai 17009.15823.
4. Manajemen Laba diperoleh skor minimum senilai -94471.00. angka maximum senilai 325792.00. Mean senilai 96253.4394. serta standar devisiasinya senilai 83360.98661

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	71435.6074593
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.062
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil SPSS 25, data di olah penulis 2022

Mengacu hasil diatas bisa dinyatakan bahwa angka signifikansinya melebihi 0.05 yakni 0,074 yang artinya data sudah memberi distribusi normal. Maka kesimpulannya bahwa model regresi sudah berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GCG	.655	1.527
	KA	.964	1.038
	UP	.636	1.574

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil output SPSS 25, diolah penulis (2022)

Berdasar hasil uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa GCG dengan skor VIF 1.527 dan tolerance 0.655. Konservatisme akuntansi dengan angka tolerance 0.964 dan VIF 1.038 dan ukuran perusahaan dengan angka VIF 1.574 dan tolerance 0.636. Maka dapat disimpulkan semua variabel tidak mengalami multikolinieritas sebab setiap variabel mempunyai angka VIF < 10.00 serta tolerance >0,1.

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 <sup>a</sup>	.266	.230	73143.47267	1.219

a. Predictors: (Constant), UP, KA, GCG  
b. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil output SPSS 25, diolah penulis (2022)

Berdasar hasil terlihat bahwa angka Durbin-watson = 1.219. Algifari (2013:89) menerangkan bahwa bila skor D-W -2 hingga +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Berlandaskan hasilnya, maka tidak ada autikorelasi pada asumsi klasik terpenuhi sebab hasil D-W memperlihatkan terletak di antara -2 hingga +2 yakni 1,219.

#### 4. Uji Heteroskedastitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Sig.	Keterangan
	<i>Good Corporate Governance</i>	.620	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Konservatisme Akuntansi	.729	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Ukuran Perusahaan	.376	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil output SPSS 25, diolah penulis (2022)

Berdasar hasil uji heteroskedastitas regresi antara variabel bebas dengan absolut residualnya membuktikan bahwa koefisien dari setiap variabel independent tidak terdapat yang signifikan (tingkat signifikan >0.05 ) maka tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

#### Analisis Linera Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9686.005	167486.946		-.058	.954
	GCG	.005	.002	.283	2.104	.039
	KA	-.713	.176	-.450	-4.061	.000
	UP	-.795	.669	-.162	-1.188	.239

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil output SPSS 25, diolah penulis (2022)

Dari hasil linear berganda maka bisa diketahui persamaan regresi pada penelitian ini yakni :  $ML = -9686.005 + 0.005 (GCG) - 0,713 (KA) - 0.795 (UP)$

1. Angka Konstanta senilai -9686.005 membuktikan jika variabel bebas yakni konservatisme akuntansi, GCG, dan ukuran perusahaan bernilai konstan maka nilai manajemen laba yakni -9686.005.
2. *Good corporate governance* mempunyai Koefisien regresi yaitu senilai 0.005 yang berarti ada korelasi positif antara GCG dengan manajemen laba. Apabila GCG bertambah senilai satu satuan maka kesempatan perusahaan mengadakan manajemen laba naik senilai 0,005
3. Koefisien regresi konservatisme akuntansi yakni senilai -0,713 yang berarti ada korelasi negatif antara konservatisme akuntansi dengan manajemen laba. Setiap adanya tindakan konservatisme akuntansi maka akan mengurangi praktik manajemen laba senilai 0,713.
4. Ukuran perusahaan mempunyai Koefisien regresi senilai -0.795 yang berarti terdapat korelasi negatif antara manajemen laba dengan ukuran perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap adanya perubahan ukuran perusahaan akan mengurangi praktik manajemen laba senilai 0.795.

#### Pengujian Hipotesis

##### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 6 Hasil Analisis Pengujian Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 <sup>a</sup>	.266	.230	73143.47267

a. Predictors: (Constant), UP, KA, GCG

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil output SPSS 25, diolah penulis (2022)

Berlandaskan hasil output SPSS diatas tertera angka *AdjustedRSquare* = 0,230 atau 23,0 %. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel GCG, KA dan UP memberi pengaruh signifikan terhadap Manajemen laba perusahaan sebesar 23,0 %. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 23,0 % . = 77,0% mendapat pengaruh dari variabel lainnya yang tidak di bahas.

### Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7 Hasil Uji-t Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9686.005	167486.946		-.058	.954
	GCG	.005	.002	.283	2.104	.039
	KA	-.713	.176	-.450	-4.061	.000
	UP	-.795	.669	-.162	-1.188	.239

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil output SPSS 25, diolah penulis (2022)

Berdasar data diatas hasil pengujian uji-t dapat diuraikan berikut ini:

1. Pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba didapat skor t hitung senilai 2.104 melebihi angka t tabel senilai 1.99897 . taraf signifikan senilai 0.039 di bawah tingkat signifikan 5%. Sehingga, kesimpulannya bahwa secara individual *GCG* memberi pengaruh bermakna terhadap manajemen laba. Bisa dikatakan H1 yang menerangkan "*Good Corporate Governanc* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba." **Diterima**
2. Pengaruh KA terhadap ML didapat skor t hitung senilai 4.061 di atas angka t tabel senilai 1.99897. taraf signifikan senilai 0.000 di bawah tingkat signifikan 5%. Sehingga, kesimpulannya bahwa secara individual KA memberi pengaruh negatif bermakna terhadap ML. Dengan kata lain H2 yang menyatakan "*Konservatisme Akuntansi* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba." **Diterima**
3. Diperoleh skor t hitung pada Pengaruh UP terhadap ML senilai 1.188 di bawah angka t tabel senilai 1.99897. taraf signifikan membuktikan 0.239 di atas tingkat signifikan 5%. Sehingga kesimpulannya bahwa secara individual UP tidak memberi pengaruh bermakna terhadap ML. Dengan kata lain H3 yang menerangkan "Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba." **Ditolak**

### Uji Fisher (Uji-f)

Hasil Uji-F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119990524887.564	3	39996841629.188	7.476	.000 <sup>b</sup>
	Residual	331697990850.693	62	5349967594.366		
	Total	451688515738.258	65			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), UP, KA, GCG

Sumber: Hasil output SPSS 25, diolah penulis (2022)

Dari data tersebut, didapat angka F hitung senilai 7.476 > F-tabel 2.75 dan taraf signifikan 0,000 yang mana angka signifikannya < 0,05. Sehingga kesimpulannya bahwa secara bersamaan *GCG*, KA dan UP mempengaruhi ML. Hal demikian selaras dengan H4 yang menerangkan bahwa "*good corporate governance*, konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba". **Diterima.**

## Pembahasan

### Pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan hasil penelitian Uji Parsial didapat angka signifikan  $t_{GCG} = 0,039$  angka ini di bawah  $0,05$  ataupun  $0,039 < 0,05$ . Hal tersebut artinya bahwa GCG secara individual memberi pengaruh positif dan bermakna pada manajemen laba. Jadi, hasil ini menandakan bahwa penurunan maupun peningkatan *good corporate governance* selama periode penelitian yakni sejak tahun 2018-2020 mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini didukung oleh teori agency Jensen dan Meckling (1976) menerangkan bahwa *good corporate governance* sebagai suatu cara yang mampu memudahkan untuk mengontrol permasalahan keagenan. Keterkaitan dengan stakeholders, keterbukaan informasi serta kualitas komite audit, tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi sebagai alat yang bisa dipergunakan dalam menurunkan *agency conflict*. Bisa dikatakan bahwa bertambah tingginya tingkat penerapan *good corporate governance*, tingkat pengendalian oleh pihak luar terhadap perusahaan semakin kuat, maka akan menurangi *agency cost* yang terjadi didalam perusahaan. Namun hasil penelitian ini menyatakan sedikit perbedaan dengan teori keagenan karena *Good Corporate governance* memberi pengaruh positif bermakna pada manajemen laba artinya apabila terjadi kenaikan penerapan dari GCG maka akan menunjang kenaikan manajemen laba oleh pihak manajemen. Penyebab praktik manajemen laba karena terdapat rencana bonus yang akan didapatkan, yang mana manajemen mengharapkan bonus besar, hal tersebut sejalan akan teori *Bonus Plan Hypothesis* oleh Watt dan Zimmerman (1986) teori akuntansi positif) dalam Ulistia (2017).

### Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen laba

Berlandaskan hasil penelitian Uji  $t$  dihasilkan angka signifikan  $t_{KA} = 0,000$ . Angka ini di bawah  $0,05$  atau pun  $0,000 < 0,05$ . Skor koefisien  $t$  senilai  $-4.061$  menerima pola manajemen laba yang dipergunakan agen dalam memilih keputusan akuntansi serta pengguna praktik konservatisme akuntansi. Hasil dari pengujian hipotesis dua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa KA memberi pengaruh negatif bermakna pada manajemen laba, maka menerima hipotesis  $H_2$ . Maksud dari hubungan yang negatif adalah apabila konservatisme akuntansi naik maka praktik manajemen pada laba akan menurun. hal demikian dapat menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi bisa menurunkan praktik manajemen laba..

Hasil ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Anggraeni Ulistianingsih (2017) yang menemukan pengaruh negatif bermakna antara konservatisme terhadap manajemen laba. Hasil tersebut memiliki argument yang sama dengan Tuwentina dan Wirama (2017) bahwa konservatisme akuntansi sebetulnya berperan melindungi pemodal dari kekeliruan menganalisis informasi terhadap laba yang termuat pada laporan keuangan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasar hasil Uji  $t$  didapat angka signifikan  $t_{UP} = 0,239$  angka ini melebihi  $0,05$  ataupun  $0,239 > 0,05$  maka menolak  $H_3$ . Hal demikian membuktikan bahwa UP tidak memberi pengaruh bermakna terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2020.

Berlandaskan teori keagenan bahwa perusahaan dengan ukuran besar maka biaya keagenan pun besar, sehingga akan lebih luas tingkat pengungkapan informasi (Jensen and

Meckling, 1976). Namun hasil pada penelitian ini belum mampu menjawab teori akuntansi dan teori keagenan positif, UP tidak bisa meminimalkan manajemen laba.

Hasil ini sependapat dengan penelitian ulistianingsih (2017) UP tidak mempunyai pengaruh pada manajemen laba. Berarti ukuran sebuah perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada ML. Hal demikian dikarenakan persepsi yang tidak sama dari sejumlah perusahaan. Sejumlah perusahaan menganggap jika mempunyai jumlah kekayaan yang semakin banyak, maka dikhawatirkan perusahaan dalam mengadakan manajemen laba sebab semakin tingginya perhatian dari pihak luar. Sejumlah perusahaan lain memandang bahwa dengan meningkatkan kekayaan akan menjadi media dalam mengadakan manajemen laba.

### **Pengaruh GCG, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berlandaskan hasil uji-F dihasilkan angka F hitung senilai  $7,476 > F\text{-tabel } 2,75$  serta taraf signifikan senilai  $0,000$  yang mana angka signifikannya  $< 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa menerima  $H_4$ , berarti GCG, UP dan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap manajemen laba. Dengan angka *AdjustedRSquare* senilai  $0,230$ . Hal tersebut artinya manajemen laba mampu dijelaskan oleh GCG, KA dan UP senilai  $23,0\%$  sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 13,0\% = 77,0\%$  diterangkan oleh variabel lainnya.

Hasil ini memperkuat hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Mutia,2020) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa secara bersamaan konservatisme akuntansi, UP dan GCG memberi pengaruh pada manajemen laba.

### **KESIMPULAN**

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah diadakan, bisa dibuat kesimpulan yakni :

1. *Good Corporate Governance* yang diberikan kepada pihak manajemen memberi pengaruh positif bermakna terhadap praktik ML pada perusahaan. Hal demikian ditunjukkan dengan angka t hitung *good corporate governance*  $2,104$  melebihi angka t tabel  $1,99897$ , dan angka signifikannya  $0,039$  di bawah  $0,05$ , maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil demikian menunjukkan bahwa GCG memberi pengaruh positif bermakna terhadap manajemen laba, maka penerapan GCG yang semakin bagus akan menunjang terjadinya tindakan manajemen laba di suatu perusahaan.
2. Konservatisme Akuntansi memberi pengaruh negatif bermakna terhadap praktik ML pada perusahaan. Hal demikian bisa dibuktikan dengan angka t hitung  $4,061$  melebihi t tabel  $1,99897$  serta angka signifikannya  $0,000$  di bawah  $0,05$ , sehingga menerima hipotesis kedua ( $H_2$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memberi pengaruh negatif bermakna terhadap praktik manajemen laba, berarti jika bertambah tingginya pelaksanaan konservatisme akuntansi maka semakin berkurang ataupun sedikit penerapan tindakan ML.
3. Tidak ada pengaruh UP yang bermakna terhadap tindakan ML pada perusahaan. Hal tersebut bisa diperlihatkan dengan angka t hitung  $1,188$  di bawah t tabel  $1,99897$  serta angka signifikannya  $0,239$  melebihi  $0,05$ , maka menolakan hipotesis ketiga ( $H_3$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa UP tidak memberi pengaruh bermakna terhadap praktik manajemen laba, maka semakin besarnya ukuran perusahaan tidak bisa memberi pengaruh pada praktik manajemen laba yang dilaksanakan perusahaan.

4. Variabel bebas mencakup ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi *good corporate governance* secara bersamaan memberi pengaruh variabel bebas yakni manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dari F-hitung  $7,476 > F\text{-tabel } 2,75$  serta angka signifikannya 0.000 tidak melebihi 0.05. Maka, menerima hipotesis ( $H_4$ ). Dengan angka *AdjustedRSquare* senilai 0,230. Hal tersebut artinya manajemen laba mampu diterangkan oleh GCG, KA dan UP yakni senilai 23,0 % sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 13.0\% = 77,0\%$  diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas.

## REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Mamajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Agussalim, M. (2016). *Statistika Lanjutan*. Ekasakti press.
- Agussalim, M. (2016). *Metodologi Penelitian*. Ekasakti press.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Arifianto, A. (2017). Pengaruh Efektivitas *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Thesis. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Basu, S. (1997). *The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings*. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 3–37.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?* *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Herlambang, S. dan D. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accaunting*, 4(3), 1–11.
- Irmayani, F. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profutabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada .... 2020*. <http://repository.unissula.ac.id/13130/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Jouenal of Financial Economic*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Made, N. D. R. (2016). *Konservatisme Akuntansi : Teori dan Model Pengukuran*. Swasta Nulus, Denpasar.
- Prabanigrat, I. G. A. A. & W. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(8), 663–676.
- Puteri, D. P. (2019). Efek *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*, 1–89.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sudarmanto, E. dkk. (2021). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* (J. Karim, Abdul. & Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba : Teori dan Metode Empiris*. PT. Grasindo Jakarta.
- Ulistianingsih, A. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Skripsi*, 4, 1–96. <https://lib.unnes.ac.id/29836/1/7211413052.pdf>